

ARTIKEL PENELITIAN

CAMPUR KODE DALAM RUBRIK *SURAT-SURAT* MAJALAH GADIS

Oleh:

**YULINAR
1010013111115**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

CAMPUR KODE DALAM RUBRIK SURAT-SURAT MAJALAH GADIS

Disusun Oleh:

**YULINAR
1010013111115**

Telah Disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

okc 4/21 upload
25/6 2015


Dr. Yetty Morelent, M. Hum.

Padang, Juni 2015
Pembimbing II



Dra. Gusnetti, M.Pd.

CAMPUR KODE DALAM RUBRIK SURAT-SURAT MAJALAH GADIS

Yulinar¹⁾, Yetty Morelent²⁾, Gusnetti²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

²⁾ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: Yulinar1992@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research to description code mixing in letter of rubric Gadis magazine. The theory had been reference was (1) theory stated by Nababan (1991) about code mixing and (2) Suwito (2002) about kind of code mixing, and about the cause of code mixing. The type of this research was qualitative research that produces descriptive data. Focus of this research was shape of code mixing, kinds of code mixing and cause of code mixing that is in letter of rubric Gadis magazine in January, April 2015. The techniques of collecting the data with reading step and understand the letter of rubric Gadis magazine then writing and underlined and group the data based on the investigated object. Based on the result of the research was found (1) kinds of code mixing, consist of mixing consist of, kind of inner code mixing and outer code mixing, (2) word, phrases, clause, and (3) cause of code mixing consist of, identification of role, identification of manner, and desire to explain and interpret. Based on the result of this research can be conclude that the sender was mixed their language by using first language that is Indonesia language, the second language Jakarta dialect, and the third English language, while cause of code mixing at speaker language had been used to mix the Indonesia language with English language, so that the communication between authors and readers more relaxed.

Keyword : Language elements, mix types of code, mix cause of code

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan satu-satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sepanjang keberadaan manusia itu sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat.

Bahasa adalah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama,

berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Khushartati dkk, 2005: 3). Walaupun suatu kelompok sosial mempunyai satu bahasa dan para anggota kelompok itu tidak akan dapat bekerja sama tanpa bahasa, bahkan kelompok sosial itu takkan terwujud tanpa bahasa dan keseragaman tidak akan kita temui dalam bahasa.

Indonesia yang terdiri dari beragam suku bangsa dan budaya memiliki berbagai macam bahasa, sehingga masyarakat

sering menggunakan dua bahasa atau lebih dalam berkomunikasi. Dalam bidang sosiolinguistik hal tersebut dinamakan dengan dwi-bahasa atau bilingual. Menurut Nababan (1991: 27) *bilingualisme* adalah kebiasaan menggunakan dua bahasa dalam interaksi dengan orang lain. Orang yang menggunakan dua bahasa disebut juga dwibahasawan atau masyarakat bilingual. Dalam berkomunikasi mereka sering mencampurkan bahasa yang mereka kuasai, agar komunikasi yang mereka lakukan bisa berjalan dengan baik, oleh sebab itu, tindakan berbahasa yang mereka gunakan dalam berkomunikasi disebut dengan campur kode.

Campur kode bisa saja terjadi dalam bahasa tulis, karena penutur ingin santai atau kebiasaan yang dituruti oleh lawan atau kawan bicara dalam menggunakan bahasa. Menurut Nababan (1991: 32), “campur kode terjadi karena, bilamana orang mencampur dua bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa tanpa ada sesuatu dalam situasi bahasa itu yang menuntut percampuran bahasa. Campur kode bisa terjadi pada kalangan remaja dan dewasa. Dalam ragam bahasa lisan atau tulisan.

Dalam tulisan biasanya banyak terjadi di beberapa media cetak salah satu media cetak yang sering dibaca oleh orang adalah Majalah. KBBI 2007: 698) mengatakan bahwa majalah adalah terbitan

berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik. Majalah merupakan salah satu media cetak sebagai sarana penggunaan bahasa.

Di samping itu Majalah juga merupakan alat komunikasi yang dapat memberikan informasi dan berita, untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan kepada para pembaca. Salah satu majalah yang dibaca oleh orang dewasa dan ibu rumah tangga terutama remaja adalah Majalah *Gadis*. Majalah *Gadis* terbit setiap sepuluh hari.

Majalah ini diterbitkan di Jakarta. Di dalamnya terdapat banyak rubrik misalnya rubrik surat-surat, percikan, bintang sampul, gadis *online*, mizz gosip, debut, 5 fakta, *gress*, top *hits*, kata zodiak, zodiaksidia, acara kita, *Gadis Tuesday fashion*, *Gadis sampul*, info produk, info mode, keren, koleksi, miss gaya, mode, dan, *make over*, *tjmodis*, *tj cantik*, gaya gaul, tip, psikologi, cinta, jalan-jalan, obrolan, sekolah kita, *hi-tech*, misteri, eh tahu nggak, cinta bumi, kesehatan, cerpen, curhat, kata cowok, versus, kamar, tip, kuis, kata seleb, seleb, gadis sampul, *hot issue*, musik, gaya global, gaya seleb.

Dari beberapa rubrik yang ada penulis tertarik untuk mengambil rubrik “surat-surat” yang ada di Majalah *Gadis*. Di rubrik “surat-surat” Majalah *Gadis* ini pengirim memakai bahasa yang lebih santai (non-formal), disurat-surat Majalah

Gadis pada umumnya para remaja banyak menggunakan bahasa salah satunya (bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing). Dengan situasi santai ini penulis tertarik untuk meneliti campur kode dalam rubrik “surat-surat” Majalah Gadis, dari segi unsur kebahasaan dan jenis campur kode.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Bentuk campur kode berupa kata, frase, dan klausa yang terdapat dalam rubrik “*surat-surat*” Majalah *Gadis* (2) Mendeskripsikan jenis campur kode yang terjadi di dalam rubrik “*surat-surat*” Majalah *Gadis* dan (3) Mendeskripsikan penyebab terjadinya campur kode yang ada dalam rubrik “*surat-surat*” Majala*Gadis*.

KERANGKA TEORETIS

Nababan (1991: 02) mengatakan istilah sociolinguistik adalah studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat. sociolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik yang bersifat *interdisipliner* dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur Chaer dan Leoni (2010: 04).

Istilah *bilingualisme* dalam bahasa Indonesia disebut juga kedwibahasaan. Dari istilah itu dapat dipahami bahwa *bilingualisme* itu berkenaan dengan

penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Dalam hal ini seseorang penutur menggunakan dua bahasa dalam suatu konteks yang dilakukan dengan sadar dan penyebab. Ini bisa saja dipengaruhi pada situasi ia bicara.

Kushartanti dkk (2005: 58) mengatakan bahwa *bilingualisme* adalah penguasaan sepenuhnya atas dua bahasa hingga pengetahuan minimal akan bahasa kedua. Berapa jauh penguasaan seseorang atau bahasa kedua bergantung pada sering tidaknya dia menggunakan bahasa kedua itu.

Campur kode diibaratkan dengan istilah campur-campur, diartikan dengan menggunakan bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bahasa asing dalam satu tindak tutur. Menurut Nababan (1991: 32) campur kode adalah keadaan berbahasa bilamana orang mencampur dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut percampuran bahasa itu.

Menurut Nursaid (2002: 114) campur kode merupakan pergantian dua bahasa atau lebih, dua ragam atau lebih, dua dialek atau lebih yang terjadi dalam suatu ujaran. Pergantian itu terjadi bukan dikarenakan oleh faktor situasi atau fungsi dan keperluan, melainkan oleh beberapa faktor untuk menaikkan kedudukannya atau derajat atau prestise si penutur.

Suwito (dalam Nursaid 2002: 112) menyatakan campur kode adalah dilatarbelakangi oleh faktor subyektif, bahkan ego atau keakuan komunikasi, jika dalam melakukan campur kode komunikasi mencampur bahasa pertama (bahasa utama, misalnya bahasa Indonesia) dengan bahasa kedua (bahasa lain, misalnya bahasa Minangkabau), berarti campur kode yang dilakukan disebut campur kode ke dalam atau *inner code-mixing*. Sebaliknya, jika dalam melakukan campur kode komunikasi mencampur bahasa pertama (bahasa utama, misalnya bahasa Indonesia) dengan bahasa kedua (bahasa lain, misalnya bahasa Inggris), berarti campur kode yang dilakukan disebut campur kode ke luar atau *ouler code-mixing*.

Penyebab terjadinya campur kode itu antara lain: (a) identifikasi peran (b) identifikasi ragam (c) keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan dikutip dari Novita Azizah Ismal mahasiswa Bung Hatta (2014). Ukuran untuk identifikasi peran yaitu sosial, registal dan edukasional. Identifikasi ragam ditentukan oleh bahasa di mana seorang penutur melakukan campur kode yang akan menafsirkan dia di dalam hirarki status sosial. Sementara keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan, nampak karena campur kode menandai sikap dan hubungannya terhadap orang lain serta sikap dan hubungan orang lain terhadapnya. Misalnya, bercampur

kode dengan unsur-unsur bahasa Inggris ketika berbicara dengan bahasa Indonesia, dapat memberi kesan bahwa penutur “orang masa kini”, berpendidikan, dan mempunyai hubungan yang sangat luas.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010: 04) mengemukakan bahwa metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif.

Data pada penelitian ini adalah surat-surat di majalah gadis bulan Januari sampai dengan April. Objeknya campur kode yang terdapat di rubrik surat-surat majalah Gadis. Fokus penelitian ini adalah bentuk campur kode dan penyebab campur kode dalam rubrik surat-surat “Majalah Gadis”.

Adapun instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang mencari kosakata yang tergolong campur kode dalam majalah Gadis, dan mengelompokkan bentuk campur kode tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan caratahapan-tahapan sebagai berikut: (1)

Membaca dan memahami majalah Gadis khususnya rubrik “surat-surat” bulan Januari sampai April 2015, (2) Mencatat, mengarisbawahi dan mengelompokkan data yang ditemukan dalam rubrik surat-surat Majalah Gadis.

Data yang dikumpulkan di surat-surat majalah gadis selanjutnya akan di analisis. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah: (1) menganalisis bentuk campur kode yang ditemukan pada majalah gadis khususnya rubrik “surat-surat”.

Untuk pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Moleong (2010: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik ini minta bantuan dari Dra. Elvina A. Saibi, M.Hum. untuk kesedian dalam menguji keabsahan data ini.

HASIL PENELITIAN

Pengambilan data ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan April 2015 dalam rubrik *surat-surat* Majalah Gadis. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 02 Januari sampai 16 April selama empat bulan berturut-turut. Dari bulan Januari sampai dengan bulan April 2015 peneliti mengambil

delapan buah Majalah Gadis, yang terbit setiap sepuluh hari.

Analisis campur kode difokuskan pada bentuk campur kode yaitu kata, frasa dan klausa, jenis campur kode, dan penyebab terjadinya campur kode dalam rubrik *surat-surat* Majalah Gadis. Dalam data penelitian ini terkumpul sebanyak 149 data yang telah diklasifikasikan. Dalam data yang dikelompokkan, campur kode ke dalam dan keluar ditemukan 89 data.

Data 1 sampai data 10 merupakan data pertama yang diambil dari rubrik *surat-surat* Majalah Gadis yang mengandung campur kode yang dilakukan pada tanggal 02-12 Januari 2015 dengan pengirim Jennyfer Lawrence, SalsabilaDinda, dan Keisha Alinza.

Data 11 sampai data 18 merupakan data kedua yang diambil dari rubrik *surat-surat* Majalah Gadis yang mengandung campur kode yang dilakukan pada tanggal 13-22 Januari 2015 dengan pengirim Amalia Nur, FrevaElliyandani, dan AldaHasan.

Data 19 sampai data 26 merupakan data ketiga yang diambil dari rubrik *surat-surat* Majalah Gadis yang mengandung campur kode yang dilakukan pada tanggal 23 Januari sampai 02 Februari 2015 dengan pengirim Dharma Metia, D Rasmawa Judi, dan ReshaLika. Data 27 sampai data 39 merupakan data keempat yang di ambil dari rubrik *surat-surat*

Majalah Gadis yang mengandung campur kode yang dilakukan pada tanggal 03-12 Februari 2015 dengan pengirim Kintan Surya, Arista Koentama, dan Marissa Tiara.

Data 40 sampai data 52 merupakan data kelima yang diambil dari rubrik *surat-surat* Majalah Gadis yang mengandung campur kode yang dilakukan pada tanggal 24 Februari sampai 05 Maret 2015 dengan pengirim Bella Satria, IsnaSudira, dan AyakaKarem. Data 53 sampai data 66 merupakan data keenam yang diambil dari rubrik *surat-surat* Majalah Gadis yang mengandung campur kode yang dilakukan pada tanggal 06-16 Maret 2015 dengan pengirim Diva, Emalia Fathni, dan Nada.

Data 67 sampai data 79 merupakan data ketujuh yang diambil dari rubrik *surat-surat* Majalah Gadis yang mengandung campur kode yang dilakukan pada tanggal 27 Maret sampai 06 April 2015 dengan pengirim Dwi Ayu P, DorethaManda, dan RenveskaVania.

Data 80 sampai data 89 merupakan data kedelapan yang diambil dari rubrik *surat-surat* Majalah Gadis yang mengandung campur kode yang dilakukan pada tanggal 07-16 April 2015 dengan pengirim Cempaka Riana dan Fristia Lam.

Campur kode dalam yaitu salah jenis campur kode yang mencampurkan unsur bahasa daerah ketika berbahasa Indonesia atau sebaliknya,

mencampurkan bahasa Indonesia ketika menggunakan bahasa daerah. Pada penelitian ini peneliti menemukan 96 data campur kode ke dalam. Data terdiri dari kata, frase dan klausa.

Kata satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfom tunggal (Kridalaksana 2008: 110). Kata mempunyai susunan fonem yang tidak dapat berubah. Dalam surat-surat di msajalah gadis diperoleh campur kode ke dalam dan ke luar dengan bentuk kata sebanyak 121 data.

Seperti yang terlihat dalam tabel 3.4 halaman (23) ditemukan bentuk campur kode ke dalam. Data campur *makasi, gitu, nggak, ngasih, kece, nulis, gimana, gebetan, nanya, seenggaknya, diejek, udah, bekendanngobrol.*

Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif (Kridalaksana 2008: 66). Pada penelitian ini penulis menemukan campur kode berbentuk frase. Peneliti menemukan 1 data frasa dalam satu tuturan. Sehingga tidak terdapat data yang mempunyai lebih dari satu nomor kode. Campur kode ke dalam berbentuk frase. Data campur kode Frase tersebut yaitu, *udah ngomong, Fraseudah ngomong.*

Klausa adalah suatu konstruksi yang di dalamnya terdapat beberapa kata yang mengandung hubungan fungsional, yang dalam tata bahasa lama dikenal

dengan pengertian subyek, predikat, objek dan keterangan-keterangan (Keraf 1984: 138). Pada penelitian ini peneliti tidak menemukan data campur kode yang berbentuk Klausa.

Campur kode ke luar merupakan salah satu jenis campur kode yang memasukkan unsur bahasa asing ketika berbahasa Indonesia. Pada penelitian ini penulis menemukan 60 data campur kode ke luar. Data terdiri dari kata, frase, dan klausa.

Kata merupakan unsur bahasa yang paling pokok dalam bentuk ujaran kalimat. Kata mempunyai susunan fonem yang tidak dapat berubah. Dalam surat-surat di majalah gadis diperoleh campur kode ke dalam dan keluar dengan bentuk kata.

Seperti yang terlihat dalam tabel 2, dalam meneliti campur kode ke luar dengan bentuk kata ini peneliti menemukan banyak data yang sama. Campur kode ke luar dengan bentuk kata berjumlah tiga puluh satu kata. Kata-kata tersebut antara lain: *thanks, arogan, ngefens, anime, ngehits, dear, happening, fres, fashion, please, makeover, annual, line, dance, simple, stylish, publish, website, manage, dan weekend dan and*

Frase adalah suatu kelompok kata yang terdiri dua patakata atau lebih, tetapi tidak dapat berfungsi sebagai subjek dan predikat. Pada penelitian ini penulis

menemukan campur kode berbentuk frase. Penulis menemukan ada data yang sama pada data lebih dari satu data. Sehingga terdapat data yang mempunyai lebih dari satu nomor kode. Campur kode berbentuk frase yang penulis temukan dalam surat-surat majalah gadis berjumlah sepuluh frase. Frase tersebut yaitu *viner star, angel's voice, thank you, hijab mode, love you, thank a lot, hot issue dan hot boys.*

Identifikasi peranan ditentukan oleh sosial registrar, edukasional. Berdasarkan deskripsi data yang telah di analisis tidak ditemukan campur kode yang disebabkan identifikasi peranan dalam *rubrik surat-surat* majalah gadis.

Salah satu penyebab munculnya campur kode ialah bahasa dimana seorang penutur melakukan campur kode yang akan menempatkannya di dalam hirarki status sosialnya yang disebut juga dengan identifikasi ragam.

Penyebab lain munculnya campur kode yaitu keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan. Keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan terlihat karena campur kode menandai sikap dan hubungan terhadap orang lain serta sikap dan hubungan orang lain terhadapnya. Hal ini dapat dilihat dalam seluruh tuturan yang mengandung campur kode. Misalnya, bercampur kode dengan unsur-

unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris dan Arab, ketika berbicara dengan bahasa Indonesia dapat member kesan bahwa penutur `arang masa kini`, berpendidikan dan mempunyai hubungan luas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa campur kode yang terjadi dalam tulisan pengirim di rubrik surat-surat majalah gadis adalah campur kode bahasa dialek Jakarta dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia.

Sementara itu bentuk campur kode dalam rubrik surat-surat majalah Gadis ini berupa jenis-jenis campur kode (1) campur kode kedalam, (2) campur kode keluar. Bentuk campur kode berdasarkan unsur-unsur kebahasaan (1) kata, (2) frase, dan (3) klausa. Sedangkan penyebab campur kode berupa (1) identifikasi peranan, (2) identifikasi ragam, dan (3) keinginan menjelaskan dan menafsirkan.

Arah campur kode yang banyak muncul dalam rubrik surat-surat Majalah Gadis adalah campur kode dalam (bahasa Indonesia dengan bahasa dialek Jakarta) sedangkan untuk campur kode keluar (bahasa Inggris). Dalam penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Agustin Rahmi dengan judul "Campur Kode Tuturan Hakim dan Saksi dalam Persidangan Pengadilan Negeri Kota Pariaman". Hasil penelitian terdapat pemakain arah campur

kode ke dalam dan campur kode ke luar yang berbentuk kata, farasa dan klausa. Dengan menggunakan beberapa bahasa yaitu bahasa Minangkabau dan bahasa dialek Jakarta.

Suwito (dalam Nursaid 2002: 112) menyatakan campur kode adalah dilatarbelakangi oleh factor subyektif, bahkan ego atau keakuan komunikasi, jika dalam melakukan campur kode komunikasi mencampur bahasa pertama (bahasa utama misalnya bahasa Indonesia) dengan bahasa kedua (bahasa lain, misalnya bahasa Minangkabau), berarti campur kode yang dilakukan disebut campur kode ke dalam atau *inner code-mixing*. Sebaliknya, jika dalam melakukan campur kode komunikasi mencampur bahasa pertama (bahasa utama, misalnya bahasa Indonesia) dengan bahasa kedua (bahasa lain, misalnya bahasa Inggris), berarti campur kode yang dilakukan disebut campur kode ke luar atau *ouler code-mixing*.

Unsur-unsur kebahasaan di antaranya berbentuk kata, frasa, dan klausa. Menurut Keraf (1984: 138) kata merupakan suatu unsur yang dibicarakan dalam morfologi. frasa adalah suatu konstruksi yang terdiri dari dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan. Kesatuan itu dapat menimbulkan suatu makna baru yang sebelumnya tidak ada (Keraf 1984: 138). Kemudian Chaer (2007:

231) mengatakan klausa adalah satuan sintaksis berupa runtutan kata-kata berkonstruksipredikatif.

Berdasarkan hasil analisis tersebut data yang diperoleh yaitu berupa bentuk campur kode kata, frasa dan klausa. Kemudian penyebab terjadinya campur kode dalam rubric surat-surat Majalah Gadis adalah identifikasi ragam, sejalan dengan uraian tersebut, alasan penutur memasukkan unsur-unsur bahasa daerah dan bahasa asing karena sudah terbiasa untuk mencampurkan bahasa daerah dan bahasa asing. Di samping itu agar komunikasi yang terbentuk antara pengirim dan pembaca memakai bahasa yang lebih santai (non-formal).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data dan pembahasan yang diuraikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa data campur kode yang ditemukan sebanyak 89. Data tersebut terdiri dari jenis campur kode yaitu campur kode ke dalam 43 data, campur kode ke luar 46. Dari bentuk campur kode yaitu kata sebanyak 73 data, frase sebanyak 26 data. Selanjutnya penyebab campur kode dalam rubrik surat-surat majalah Gadis adalah identifikasi ragam dan identifikasi keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan. Campur kode ini terjadi karena pengirim ingin lebih santai dalam

menulis surat, dan tidak terlalu kaku karena di rubrik surat-surat majalah Gadis tidak seperti surat yang pada umumnya menggunakan bahasa yang formal. Rubrik surat-surat majalah Gadis kebanyakan dari mereka pengirimnya adalah para remaja yang secara umum adalah orang-orang dewasa dan remaja, jadi penyampaiannya melalui tulisan dan secara ringan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) pembaca Majalah Gadis agar dapat memahami bahwa bahasa yang digunakan dalam Majalah Gadis merupakan bahasa yang dipakai oleh remaja dan orang dewasa, (2) jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan berbahasa pada mahasiswa biak itu dalam tuturan kata maupun dalam tulisan mahasiswa itu sendiri dan (3) hasil penelitian ini membuka kesempatan bagi peneliti lain untuk meneliti masalah yang sama dari aspek yang berbeda, sehingga dapat melengkapi kekurangan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aprina, Idolla. 2000. *Campur Kode Dalam Tabloid Nova.Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Azizah, Novita. 2014. *Campur Kode dalam Talk Show Hitam Putih Periode 9-*

- 13 Juni 2014 di Stasiun Televisi Tran7.*Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Chaer, Abdul dan Leoni A. 1995.*Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni A. 2010.*Sosiolinguistik Perkenal Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Finoza, Lamuddin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Irawati. 2002. Campur Kode Dalam Majalah Aneka Yess. *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- John, M dan Hassan. 2002. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta. Kampus Gramedia.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Khushartanti dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P. W. J. 1991. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Nursaid. 2002. *Sosiolinguistik; Buku Ajar*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP.